LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian

PROSODI LAGU ANAK DALAM MUSIK PENDIDIKAN

Peneliti :
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. / NIP. 197210232002122001
Dr. Suryati, M.Hum. / NIP. 196409012006042001
Elisabet Erna Wulandari / NIM. 16100960132

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: *5701*/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Kegiatan	**Prosodi Lagu Anak dalam Musik Pendidikan**
Ketua Peneliti	
Nama Lengkap	: Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si.
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK	: 197210232002122001
NIDN	: 002317201
Jab. Fungsional	: Lektor
Jurusan	: Pendidikan Musik
Fakultas	: FSP
Nomor HP	: 08122748284
Alamat Email	: tyasrin2@yahoo.com
Biaya Penelitian	: DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 10.500.000
Tahun Pelaksanaan	: 2019
Anggota Peneliti (1)	
Nama Lengkap	: Dr. Suryati, M.Hum.
NIP	: 196409012006042001
Jurusan	: Pendidikan Musik
Fakultas	: FSP
Anggota Mahasiswa (1)	
Nama Lengkap	: Elisabet Ema Wulandari
NIM	: 16100900132
Jurusan	: PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas	: SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Drs. Siswadi, M.Sn
NIP 196911061988031001

Yogyakarta, 22 November 2019
Ketua Peneliti

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si.
NIP 197210232002122001

Menyetujui
Kepala Lembaga Penelitian

Dr. [illegible], M.Hum
NIP [illegible]

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

RINGKASAN

Lagu sebagai media dalam musik pendidikan memberikan ruang menerangjelaskan yang berkaitan dengan bunyi bahasa. Prosodi atau bunyi bahasa mempunyai kesamaan dalam bunyi musikal yang dipelajari dalam fonologi. Dengan demikian, pengelolaan bunyi-bunyi bahasa dalam mengekspresikan lagu anak dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor prosodi dalam musik pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai prosodi lagu anak dalam konteks musik pendidikan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prosodi dalam lagu anak, serta transkripsi data yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), perubahan-perubahan bunyi yang terjadi, bunyi pengiring yang menyertai bunyi utama, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks musik pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik bunyi vokal dan konsonan dalam lirik lagu anak dan bunyi yang dihasilkan untuk vokal dan konsonan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prosodi dalam lagu anak adalah susunan kata berupa vokal dan konsonan dalam setiap liriknya. Hal ini untuk memahami dengan jelas mengenai bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh anak dan pemanfaatan dalam musik pendidikan.

Kata kunci: prosodi, lagu anak, musik pendidikan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Skema Penelitian Dasar yang berjudul "Prosodi Lagu Anak dalam Musik Pendidikan"

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai bunyi bahasa dan transkripsi fonetis prosodi lagu anak dalam konteks musik pendidikan.

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 9 bulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, pendidik, dan pemerhati musik pendidikan untuk mengetahui bunyi bahasa dalam lagu anak. Keluaran akhir dari hasil penelitian ini selain berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disebarluaskan, digunakan, dan bermanfaat bagi masyarakat pengguna.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk bekal dalam penelitian selanjutnya di masa mendatang. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, November 2019
Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN
RINGKASAN
PARAKATA
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN
BAB 1. PENDAHULUAN
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
BAB 4. METODE PENELITIAN
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI
BAB 6. KESIMPULAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Artikel Ilmiah

Lampiran 2. Bukti status submission atau reprint Jurnal Nasional Terakreditasi

Lampiran 3. Bukti keikutsertaan Seminar Nasional (Prosiding/Sertifikat)

Lampiran 4. Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%

Lampiran 5. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Aktivitas musikal seperti bernyanyi merupakan salah satu perilaku yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa, mulai dari anak-anak hingga dewasa bahkan manula memiliki pengalaman aktivitas tersebut. Baik ketika masa kanak-kanak di sekolah, rumah atau di kemudian hari menjadi hobi dengan tujuan yang bersifat personal dan profesional. Hingga hari ini juga masih dipahami bahwa aktivitas bernyanyi dapat memberikan manfaat positif bagi pelakunya. Dalam catatan pengantar pergelaran Bandung Philharmonic, Bambang Sugiharto mengungkapkan bahwa seni adalah siasat pendidikan hati yang paling strategis untuk memupuk peradaban batin agar berevolusi. Seni bukan hanya keindahan, keterampilan unik, hiburan, melainkan soal komunikasi tentang inti pengalaman personal-manusiawi. Komunikasi yang menyentuh rasa batin terdalam. (KOMPAS, 7 Mei 2017). Seni sesungguhnya adalah medium yang lentur dan karena itu, ia memberi kemungkinan yang sangat luas untuk diisi dengan pesan-pesan yang menyatukan kembali apa yang terpisah ataupun yang tercerai.

Komunikasi dapat dilakukan melalui bahasa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu anak melalui kemampuan bernyanyi dan bertutur. Semua manusia mempunyai kemampuan berbicara atau bertutur, kecuali bagi seseorang yang mempunyai "kekhususan" misalnya tuna wicara atau tuna rungu. Kemampuan berbicara atau bertutur ini diperolehnya secara berjenjang sesuai dengan tingkatan usianya yaitu sejak bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Setiap tingkatan tersebut biasanya memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda, misalnya pada tingkatan anak-anak. Anak-anak sering mengalami kegagalan dalam membunyikan perkataan dengan benar. Hal itu dapat kita lihat melalui ucapan anak itu pada saat ia menyanyikan sebuah lagu.

Bahasa lirik lagu seringkali ihubungkan dengan puisi karena bersifat indah. Keindahan lirik dalam lagu menjadi salah satu faktor yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memengaruhi lagu itu digemari atau tidak, di samping keindahan melodinya. Lagu anak karya A.T. Mahmud menjadi salah satu rujukan lagu anak yang baik dari segi melodi dan liriknya dan dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini.

2. Perumusan Masalah

Perubahan-perubahan bunyi yang dilakukan oleh anak ketika melafalkan dan bernyanyi dalam konteks musik pendidikan berdasarkan bunyi musikal dan bunyi bahasa serta bunyi pengiring yang mengikuti bunyi utama yang dihasilkan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Bagaimana prosodi lagu yang dilafalkan anak dalam konteks musik pendidikan?
b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi prosodi pada lagu anak?
c. Bagaimana pola bunyi dalam lagu anak?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Musik dalam hal ini lagu anak berperan sebagai sarana dalam membantu perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa musik bagi anak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi anak, yaitu anak diberi kesempatan untuk mendengarkan dan mengalami musik yang baik serta mendidik anak agar mencintai dan menikmati keindahan musik. Musik tidak terpisah dari pendidikan tetapi memiliki tempat di dalamnya (Fletcher, 1991) Dalam aktivitas musik pendidikan anak belajar menyanyi, membaca,mendengar, memainkan, mengkreasi, dan bergerak untuk menghasilkan musik yang memiliki nilai estetis. Anak mulai dengan merasakan kemudian mengetahui, mengerti, dan menyampaikan kembali dalam bentuk permainan musik atau lagu.

Pada musik pendidikan dipergunakan metode belajar parsial dengan upaya memahami bagian-bagian yang mendukung keseluruhan bagian tersebut seperti untuk dapat menguasai lagu, pendekatan parsial ini berusaha mengedepankan apa yang harus didengarkan. Di samping itu, juga dipergunakan metode belajar *modeling* dari Bandura. Dengan *direct modeling* anak mencontoh dan menirukan kemudian dengan *symbolic modeling,* guru menyajikan dalam bentuk gerakan. Pada metode ini anak diajarkan secara perbagian dengan menirukan dan mencoba merasakan (Hoffer, 1983).

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik pendidikan adalah suatu kegiatan musik baik lewat lagu ataupun instrumen yang disesuaikan dengan ciri khas dunia anak-anak dan dipergunakan sebagai media untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan motorik anak. Musik pendidikan juga sebagai sarana atau media dalam proses belajar mengajar, yaitu lewat lagu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur musikal seperti melodi, harmoni, ritme, dinamika, tempo, dan lirik lagu. Peranan musik di sini untuk menjembatani dan membuat anak lebih mudah dalam proses belajarnya karena diperkenalkan lewat lagu-lagu yang sesuai dengan ciri-ciri anak yang riang gembira dan bermain. Mengingat pada dasarnya anak sangat responsif dan komunikatif terhadap musik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

maka tidaklah sembarang lagu dapat diberikan kepada mereka. Namun, perlu dipertimbangkan berbagai faktor seperti usia, ambitus, misi, lirik, dan melodi.

Dalam belajar kata baru misalnya melalui lirik lagu, suatu kata kata yang diucapkan atau dibaca baru dapat direspons setelah melalui proses. Urutan proses tersebut adalah a) mendengarkan bunyi ujaran melalui indera kemudian mengubahnya menjadi konsep, b) memahami makna kata, c) merencanakan pengungkapan bahasa sebagai responsnya. Di dalam proses tersebut peranan ingatan sangat penting karena dalam proses itu diperlukan informasi yang telah disimpan sebelumnya.

Penguasaan bahasa anak akan berkembang menurut hukum alami yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme perkembangan yang alami. Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau stimuli ekstern, di samping itu bahasa anak berpadu erat dengan alam penghayatannya, terutama sekali dengan emosi atau perasaannya. Hal ini jelas terungkap dalam lagu, irama dan suara anak waktu mengucapkan kata-kata dan kalimat.

Kata-kata dan kalimat yang dinyanyikan anak-anak dalam lagu sering disebut dengan lirik. Lirik lagu didefinisikan dalam KBBI sebagai susunan kata-kata pada sebuah nyanyian dan dapat pula disebut puisi. Keindahan lirik lagu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi lagu tersebut dinyanayikan. Keindahan lirik akan membentuk lirik yang musikal apabila disesuaikan dengan melodi yang ada pada lagu tersebut. Lirik lagu dapat dipandang sebagai puisi seperti diungkapkan Thomas Carlyle yang mendefiniskan puisi sebagai pikiran yang musikal dan Alternbernd menyatakan bahwa puisi adalah penderamaan yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama atau bermetrum. (Pradopo, 1999). Sedangkan bunyi bahasa memiliki ciri bunyi yang mengacu ke satuan-satuan bunyi yang tertata secara urut dan ciri prosodi yang melingkupi lebih dari satu segmen bunyi (Ramlan, 1985)

Transkripsi fonetis adalah perekaman bunyi dalam bentuk lambang tulis. Lambang bunyi atau lambing fonetis yang dipakai adalah lambing bunyi yang di tetapkan oleh *The International Phonethic Assosiation (IPA)*. Sedangkan transkripsi ortografi adalah transkripsi atau tulisan yang di buat untuk di gunakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

secara umum di dalam masyarakat suatu bahasa. Di Indonesia, transkripsi ortografi ini harus sesuai dengan kaidan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). (Chaer, 2007; 112-114)

Muhlish (2008; 42) mengatakan kasus pengucapan bunyi yang tidak sesuai dengan EYD memang sering sekali terjadi di masyarakat. Adapun jenis-jenis dari perubahan bunyi tersebut adalah Asimilasi, Disimilasi, Modifikasi Vokal, Netralisasi, Zeroisasi, Metatesis, Diftongisasi, Monoftongisasi, dan Anaptiksis.

1. Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh darilingkungan.
2. Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Te rdapat tiga jenis Zeroisasi, yaitu *aferesis, apokop*, dan *sinkop*.
3. Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi okal tunggal (monoftong).
4. Anaptiksis adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan dua vokal tertentu di antara dua konsonan untuk memperlancar ucapan. Anaptiksis ini terbagi menjadi tiga jenis yakni *protesis, apentesis* dan *paragog*.

Bunyi pengiring adalah bunyi yang ikut serta muncul ketika bunyi utama dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh ikut sertanya alat ucap lain ketika alat ucap pembentuk bunyi utama di fungsikan.

Bunyi sertaan atau pengiring ini dapat di kelomokkan menjadi sembilan macam yakni Bunyi ajektif, bunyi klik, bunyi aspirasi, bunyi eksplosif, bunyi retrofliksi, bunyi labialisasi, bunyi palatalisasi, bunyi glotalisasi dan bunyi nasalisasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai transkripsi fonetis prosodi lagu anak dalam konteks musik pendidikan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prosodi dalam lagu anak, serta transkripsi data yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau transkripsi ortografi, perubahan-perubahan bunyi yang terjadi, bunyi pengiring yang menyertai bunyi utama, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks musik pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi dampak positif dari aktivitas musikal terutama sekali lagu anak karena potensi musikal sudah dimiliki oleh setiap manusia mulai sejak dua puluh empat minggu dalam kandungan. Sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dan salah satunya digunakan untuk pengenalan bunyi-bunyi bahasa. Selain itu juga, dikarenakan topik penelitian sejenis masih belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga memiliki kesempatan untuk membuka peluang interdisiplin yang masih sangat luas baik dalam bidang musik, bahasa, maupun pendidikan. Melalui penelitian yang menyertakan salah satu model dalam musik yaitu lagu anak maka di kemudian hari dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk aktivitas musikal lainnya. Melalui penelitian yang menyertakan objek lagu anak ini tentu akan semakin memperluas pengetahuan tidak hanya bagi disiplin musik tetapi juga pengetahuan musik pendidikan.

Dengan demikian, dapat diperoleh dua aspek sekaligus yang dapat dikembangkan sebagai dasar dari pengembangan interdisiplin sesuai dengan kondisi masa kini. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman mengenai prosodi dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

konteks musik pendidikan melalui lagu anak. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model prosodi lagu anak dengan menggunakan aktivitas bernyanyi sebagai salah satu elemen musikal yang memiliki aspek menyenangkan. Di dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis untuk memahami dengan jelas mengenai bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh anak dan pemanfaatan musik pendidikan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sebagaian dari subjek yang memiliki minat terhadap musik pendidikan dan pendidik. Harapan dari FGD ini adalah untuk melengkapi data yang bersifat kualitatif. Data pengamatan yang diperoleh secara kualitatif berupa kata-kata berupa lirik yang akan dikelompokkan serta dikatogorisasi sesuai tujuan penelitian. Hasil kualitatif akan menjadi referensi dan sumber dalam menyusun prosodi yang ada pada lagu anak.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu lagu anak. Pemilihan subjek penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan terkait dengan batasan masalah pada penelitian ini, yaitu prosodi lagu anak.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen, yakni:

a. Kepustakaan, kepustakaan diperoleh dari membaca artikel, jurnal, maupun buku. Artikel maupun jurnal bisa didiapat melalui internet. Artikel juga bisa didapat melalui surat kabar. Buku-buku yang mendukung untuk penelitian ini juga didapat di perpustakaan.

b. Wawancara, selama proses penelitian wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara dengan penggiat musik dan guru, serta praktisi musik antara lain Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., Dra. Endang Ismudiyati, M.Sn., Hapsari, Felix Avi.

c. FGD untuk mendiskusikan bagaimana lagu anak dengan lirik yang mengndung bunyi bahasa yang ada dalam konteks musik pendidikan.

Dalam rangka analisis data yang telah diperoleh, maka pengolahan dan analisis data wajib dilakukan. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara memaparkan data terlebih dahulu dan kemudian menginterpretasikan. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan empat tahap, yaitu:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan wawancara yang direkam menggunakan alat bantu perekam; Data didapat dari kumpulan lagu-lagu A.T. Mahmud yang sudah dikenal oleh anak-anak dan sering dinyanyikan yaitu:

   Pelangi, Cicak di Dinding, Bintang Kejora, Ambilkan Bulan, Amelia
2. Analisis interpretif, proses analisis dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang diperoleh dari alat pengumpul data yang telah ditetapkan, kemudian data direduksi dengan membuat koding;
3. Mendeskripsikan data dengan cara memaparkan temuan yang telah diperoleh berdasarkan kategori dalam bentuk teks naratif;
4. Membuat kesimpulan dari data yang sudah dikoding.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V
HASIL YANG DICAPAI

A. Pola Ritme dan Pula Bunyi Karya A.T. Mahmud

Konstruksi bunyi bahasa dapat dilihat pada berbagai tataran. Tataran yang terkecil biasanya terlihat pada satuan-satuan bunyi yang bergabung dalam satu suku kata. Suku kata dalam bahasa Indonesia sekurang-kurangnya harus terdiri atas satu bunyi vokal. Dapat pula, sebuah suku kata itu misalnya terdiri dari vokal dan konsonan atau KV, KVK,, KKVK, KKKV, KKKVK. Keberadaan vokal dalam konstruksi itu sebagai puncak kenyaringan bunyi yang berfungsimenandai satu kesatuan suku kata.

Para ahli bahasa terdahulu telah melakukan observasi secara cermat mengenai profil bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan mereka diperkirakan konstruksi kata dasar bahasa Indonesia yang dianggap asli adalah kata yang terdiri dari dua suku kata. Kemudian konstruksi suku kata bahasa Indonesia yang frekuensi kemunculannya tinggi adalah V, VK, KV, dan KVK.

No.	Pola Irama/ Ritme	Pola Bunyi
1.	Lagu Cicak Ci cak ci cak di din ding Di am di am me ra yap Da tang se e kor nya muk Hap La lu di tang kap	Lagu Cicak KV-KVK-KV-KVK // KV-KVK-KVKK KV-VK-KV-VK // KV-KV-KVK KV-KVKK -KV-V // VKVK-KKV-KVK KVK-KV-KV // KV-KVKK-KVK
2.	Lagu Pelangi 	Lagu Pelangi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	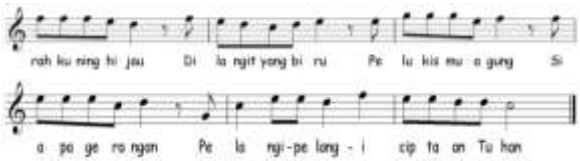	KV-KV-KKV-KV-KV-KKV // V-KVKK-KVK-VK-KVK-KV-KV KVK-KV-KVKK-KV-KVV-KV // KV-KKVK-KVKK-KV-KV-KV-KV- KVK-KV-V-KVKK-KV V-KV-KV-KV-KKVK-KV-KV-KKV-KV-KV-KKV-KV-KVVK-V-KVK KV-VK-KV-KVK
3.	Lagu Bintang Kejora 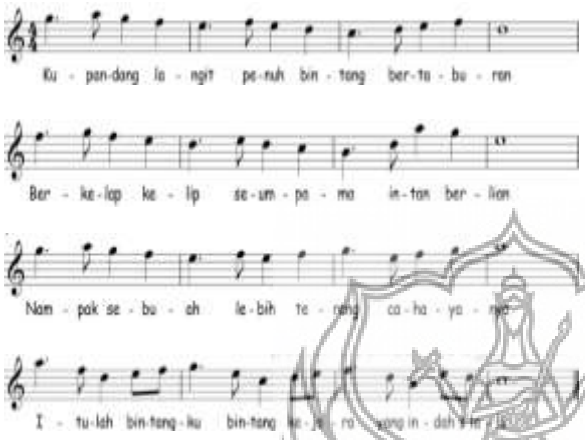	Lagu Bintang Kejora KV-KVK-KVKK-KV-KKVK-KV-KVK-KVK-KVKK-KVK-KV-KV-KVK KVK-KV-KVK-KV-KVK-KV-VK-KV-KV-VK-KVK-KVK-KVVK KVK-KVK-KV-KV-VK-KV-KVK-KV-KVKK-KV-KV-KV-KKV V-KV-KVK-KVK-KVKK-KV-KVK-KVKK-KV-KV-KV-KVKK-VK-KV KKV-KV
4.	Lagu Ambilkan Bulan 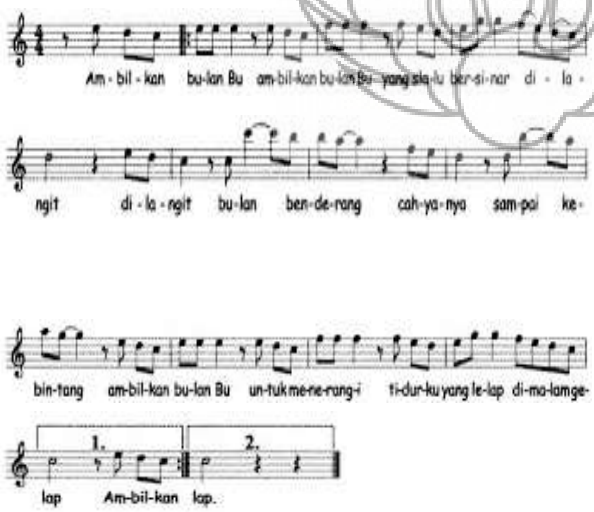	Lagu Ambilkan Bulan VK-KVK-KVK-KV-KVK-KV-VK-KVK-KVK-KV-KVK-KV-KVKK-KK KV-KVK-KV-KVK-KV-KV KKVK-KV-KV-KKVK-KV-KVK-KVK-KV-KVKK-KVK-KV-KKV-KVK KVV-KV KVK-KVKK-VK-KVK-KVK-KV-KVK-KV-VK-KVK-KV-KV-KVKK-V KV-KVK-KV-KVKK-KV-KVK-KV-KV-KVK-KV KVK-VK-KVK-KVK-KVK
5.	Lagu Amelia 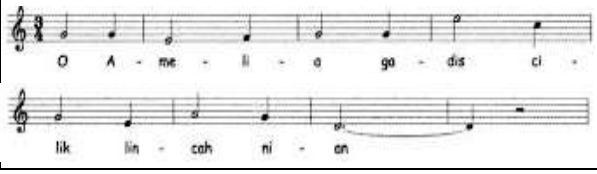	Lagu Amelia V-V-KV-KV-V-KV-KVK-KV KVK-KVK-KVK-KV-VK

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

	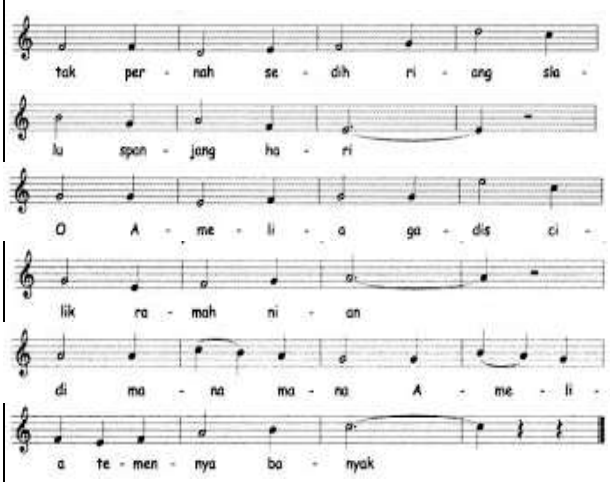	KVK-KVK-KVK-KV-KVK-KV-VKK-KKV KV-KKVK-KVKK-KV-KV V-V-KV-KV-V-KV-KVK-KV KVK-KV-KVK-KV-VK KV-KV-KV-KV-KV-V-KV-KV- V-KV-KVK-KKV-KV-KKVK

Konstruksi Bunyi Bahasa yang didapatkan dalam jumlah menunjukkan data sebagai berikut:

1.	V	: 15	=	6
2.	VK	: 15	=	6
3.	KV	: 110	=	44
4.	KVK	: 66	=	26.5
5.	KVKK	: 19	=	7.6
6.	KVKKK	: 0	=	0
7.	KKV	: 11	=	4.4
8.	KKVK	: 7	=	2.8
9.	KKKV	: 0	=	0
10.	KKKVK	: 0	=	0
11.	KKVKK	: 0	=	0
12.	VKK	: 1	=	0.4
13.	VKVK	: 1	=	0.4
14.	KVV	: 2	=	0.8
15.	KVVK	: 2	=	0.8

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Contoh forman pada beberapa vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia

Vokal a

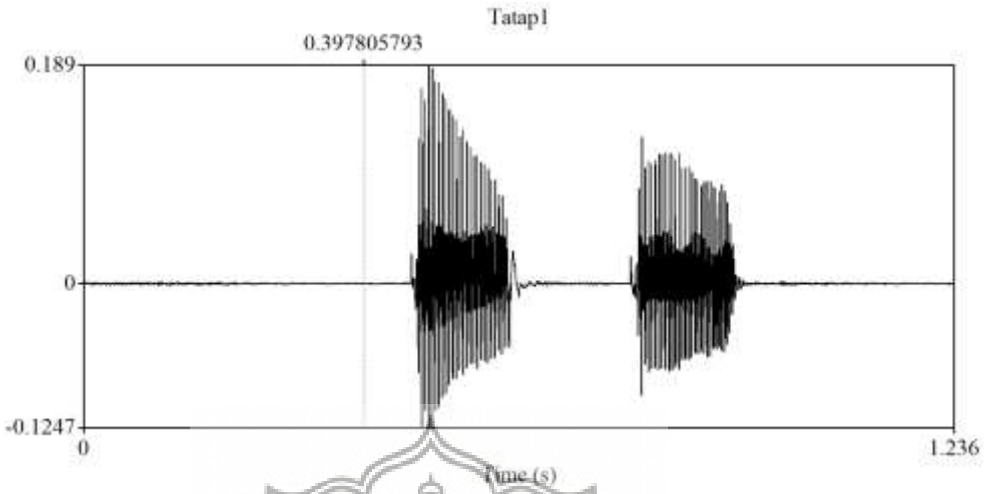

Vokal e

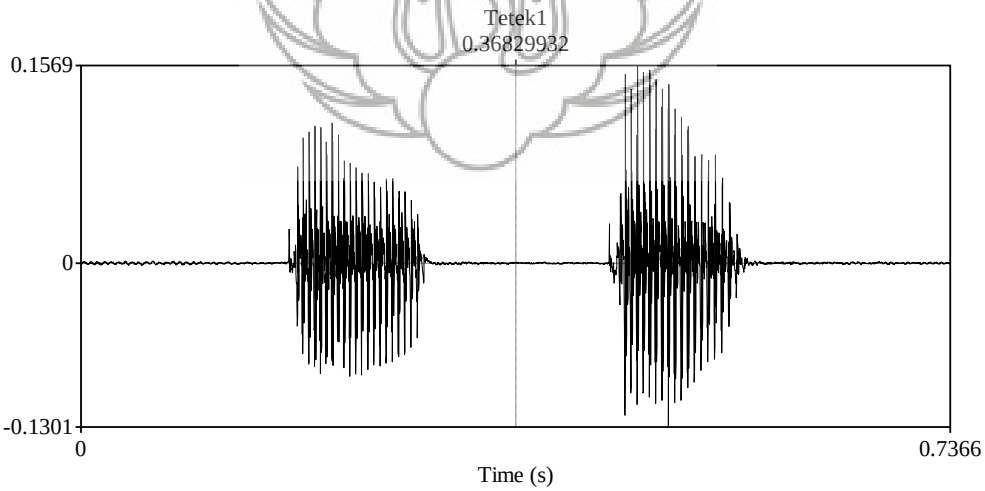

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Vokal i

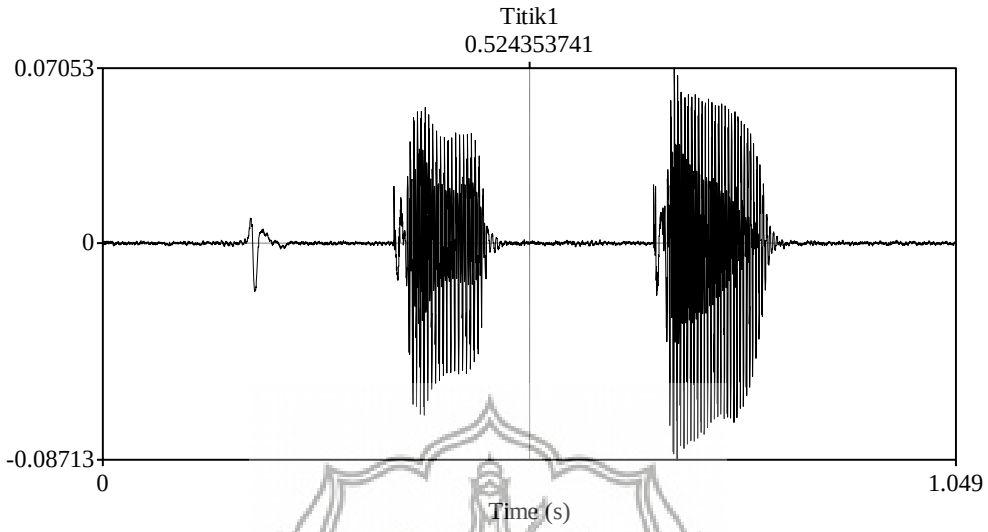

Vokal o

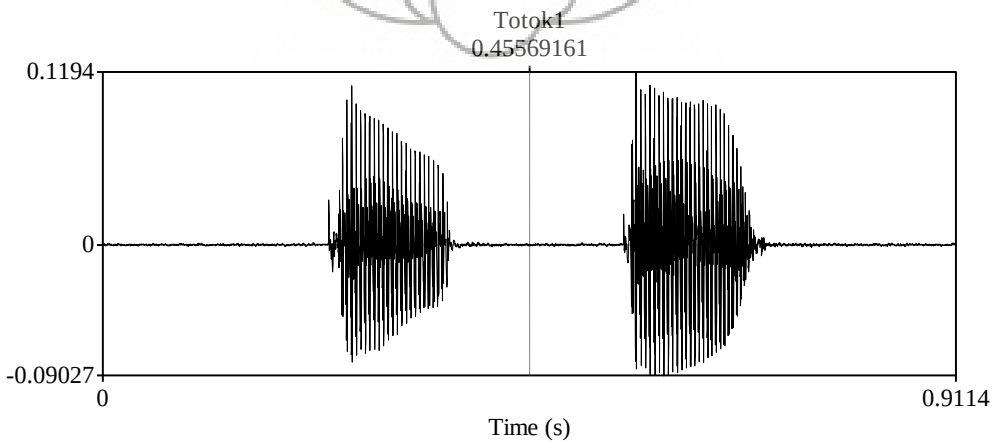

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Vokal u

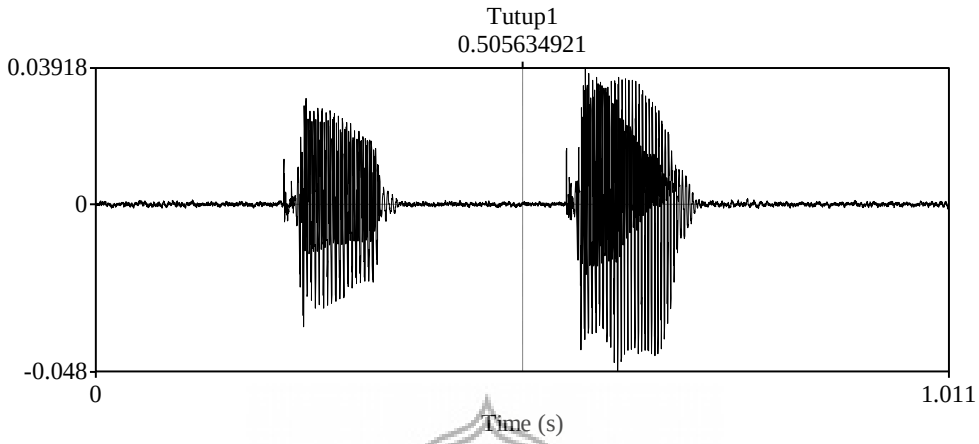

Karakteristik musikal lagu anak harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lagu anak di antaranya:

a. Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata
b. Irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat
c. Liriknya selaras dengan alur melodi
d. Pesaan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik
e. Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis
f. Ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak.

Sedangkan beberapa istilah dalam musik untuk menganalis lagu adalah:

a. Periode adalah kalimat musik yang tersusun dari sebuah frase *antecedent* atau kalimat tanya (biasanya berakhir pada sebuah harmoni dominan) dan frase konsekuen atau kalimat jawab (biasanya berakhir pada sebuah harmoni tonika).
b. Frase adalah pernyataan musik atau ide musikal yang dengan jelas dibatasi oleh semacam titik akhir yang biasanya berupa kadens. Frase disebut juga anak kalimat lagu, yaitu bagian kalimat lagu yang masih membutuhkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

jawab atau bagian kalimat lagu yang merupakan jawaban (kelengkapan) bagian lainnya. Terdapat dua macam frase yaitu: (a) kalimat pertanyaan atau frase antesedent, anak kalimat atau sejumlah birama biasanya terdiri dari satu sampai empat birama atau satu sampai delapan birama kemudian berhenti dengan nada yang mengambang, jadi ada kesan yang belum berakhir dan biasanya menggunakan akor dominan; (b) kalimat jawab atau frase konsekuen, bagian kedua dari anak kalimat, biasanya birama lima sampai delapan atau sembilan sampai enambelas yang melanjutkan dari kalimat sebelumnya atau kalimat tanya atau frase anteseden dan akan berakhir dengan titik atau akor tonika.

c. Motif adalah seperti ujud, kesatuan ukuran yang terkecil dalam bentuk musik yang terdiri dari tiga nada atau lebih, tetapi selain berbeda dengan ujud karena ketentuan jumlah nadanya juga karena mempunyai ritme yang jelas atau menyolok dan merupakan suatu loncatan melodis yang tegas sehingga oleh karenanya mempunyai arti musikal yang jelas pula tanpa tambahan atau perubahan apa-apa. Motif yang mempunyai ritme jelas kita sebut motif ritmis, dan motif yang mengandung suatu loncatan melodis yang nyata kita sebut motif melodi.

d. Ujud adalah kesatuan ukuran yang terkecil yang terdiri atas dua atau tiga nada, yang sedikit atau tidaknya mempunyai arti jika berdiri sendiri. Akan tetapi akan bertambah atau mempunyai arti jika diulangi, ditirukan dengan imitasi, dibuat sekuen, ditambah dengan gerak berlawanan, diaugmentasikan, dideminusikan atau diolah dengan kombinasi cara-cara tersebut tadi.

B. Ekspresi Musikal dan Ekspresi Linguistik

Ekspresi musikal adalah ekspresi emosional yang artistik dengan menggunakan nada-nada, yang diatur menurut aturan-aturan tertentu, yang di dalam tradisi musik seni Barat aturan-aturan itu sudah berwatak ilmiah. Ekspresi linguistik memerlukan penjelasan yang berbeda dari ekspresi musikal seperti yang telah dijelaskan tersebut. Sedangkan ekspresi linguistik pertama-tama

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengungkapkan kebutuhan untuk berkomunikasi di tengah masyarakat dan berinteraksi dengannya. Yang dimaksud dengan kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh scara kebahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kensenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi (Cahyono,1995). Kalimat memilki bagian-bagian. Bagian kalimat yang maengandung inti makna kalimat disebut bagian inti dan bagian lain disebut bagian bukan inti.

C. Lirik Musikal Lagu Anak Berbahasa Indonesia

Lirik lagu apabila dipandang sebagai sebagai puisi dan sebagai karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam satu bait, banyaknya kata dalam tiap baris, rima dan irama maka dalam lirik musikal dalam lagu anak pun berbagai ciri dalam berbagai pola irama yaitu:

1. Pola ritme model 1 dalam sukat 2/4

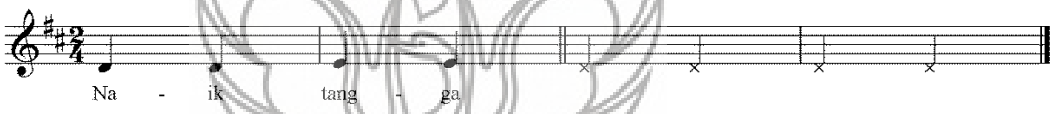

2. Pola ritme model 2 dalam sukat 2/4

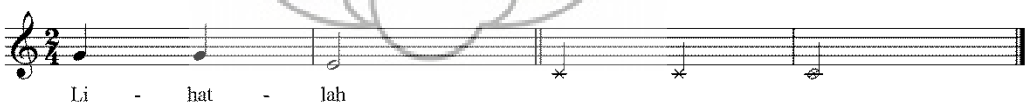

3. Pola ritme model 3 dalam sukat 2/4

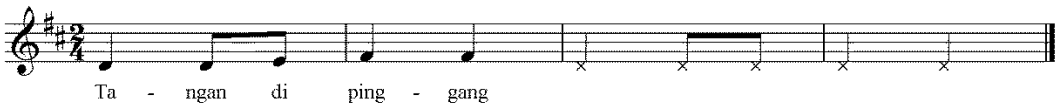

4. Pola ritme model 4 dalam sukat 2/4

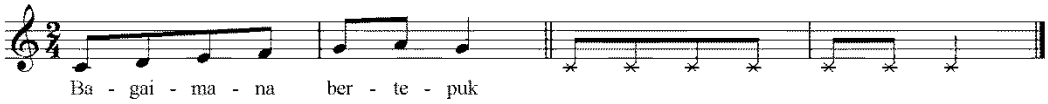

5. Pola ritme model 1 dalam sukat ¾

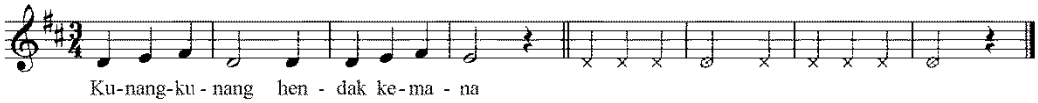

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Pola ritme model 2 dalam sukat ¾

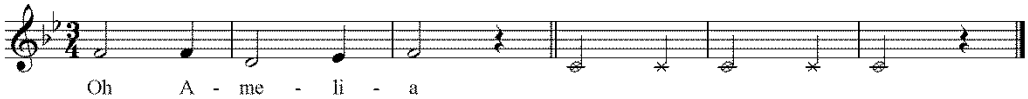

7. Pola ritme model 3 dalam sukat ¾

8. Pola ritme model 4 dalam sukat ¾

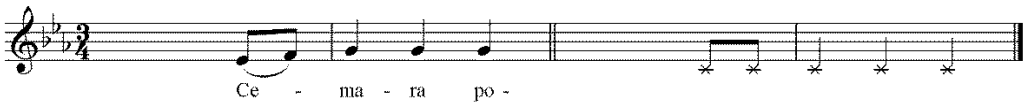

9. Pola ritme model 1 dalam sukat 4/4

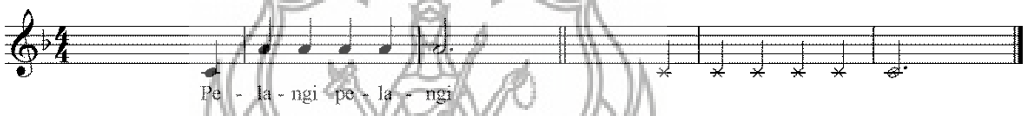

10. Pola ritme model 2 dalam sukat 4/4

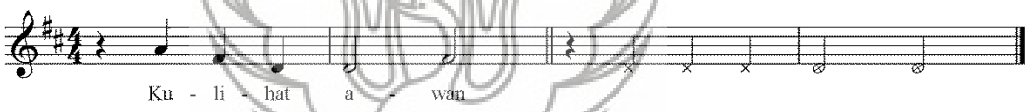

11. Pola ritme model 3 dalam sukat 4/4

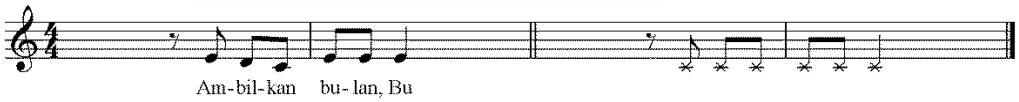

12. Pola ritme model 4 dalam sukat 4/4

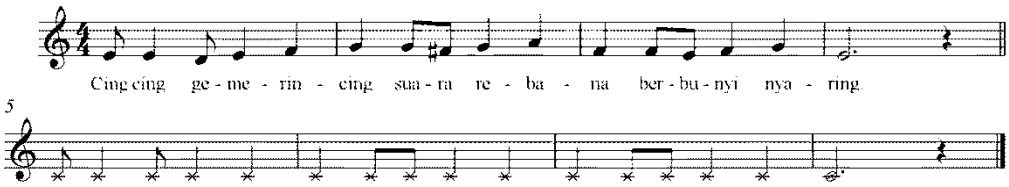

Berdasarkan pola ritme tersebut ada bebrapa cirikhas LA yaitu adanya beberapa pengulangan:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Pola ritme yang diulang

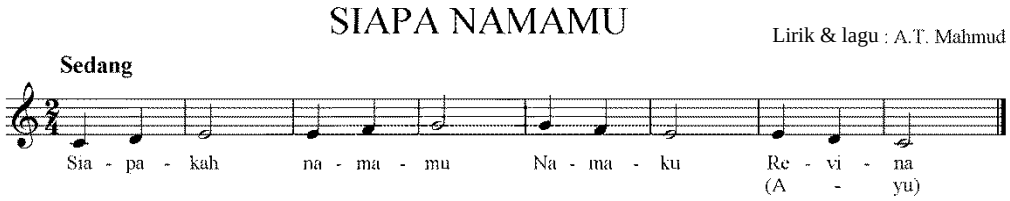

2. Melodi yang diulang

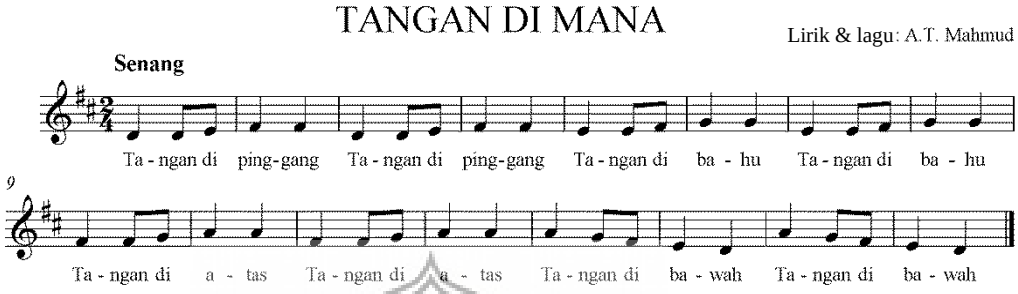

3. Kata-kata yang diulang

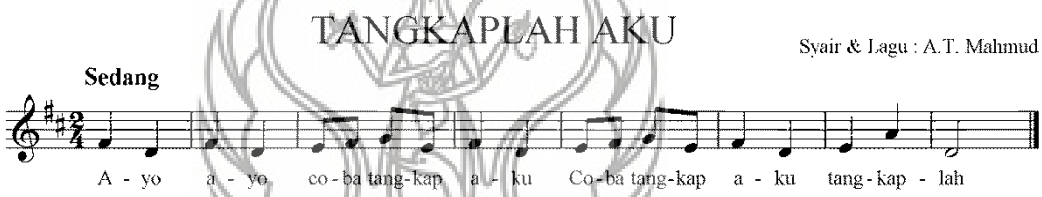

4. Motif yang diulang

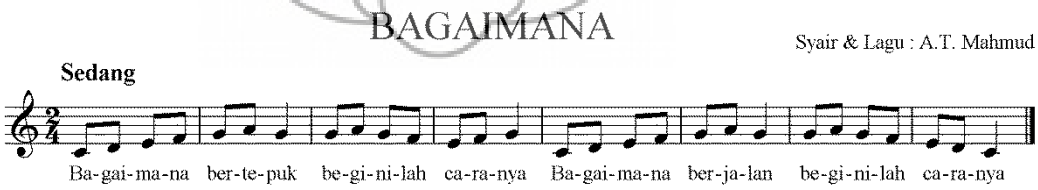

Ada beberapa cirikhas lain yaitu

1. Lirik lagu yang menyesuaikan dengan gerakan melodinya

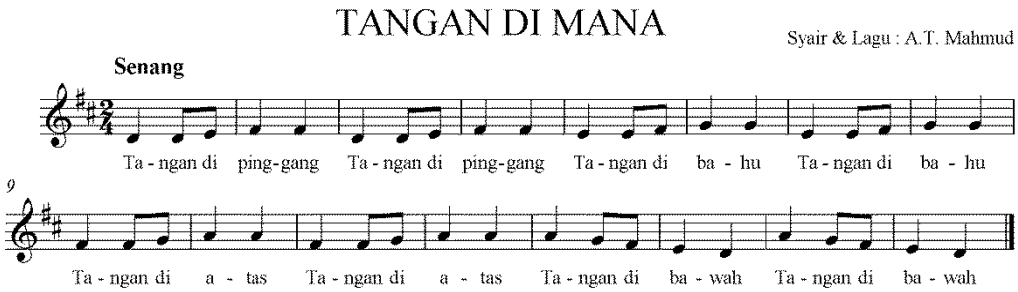

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

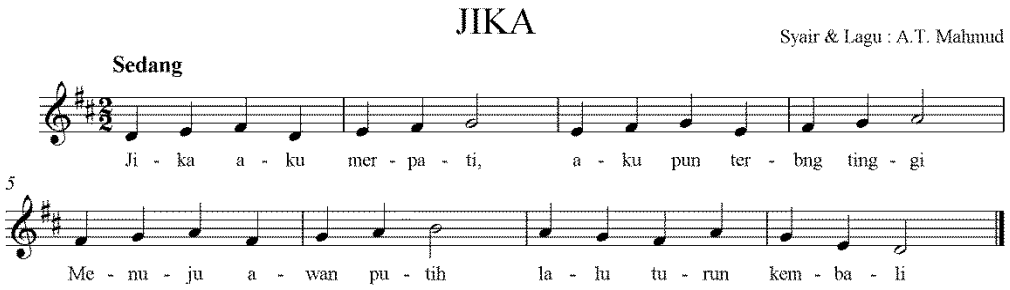

2. Satu not mewakili satu suku kata, apabila tidak maka terjadi penyesuaian berupa penambahan atau pengurangan suku kata.

   1) Penghilangan fonem

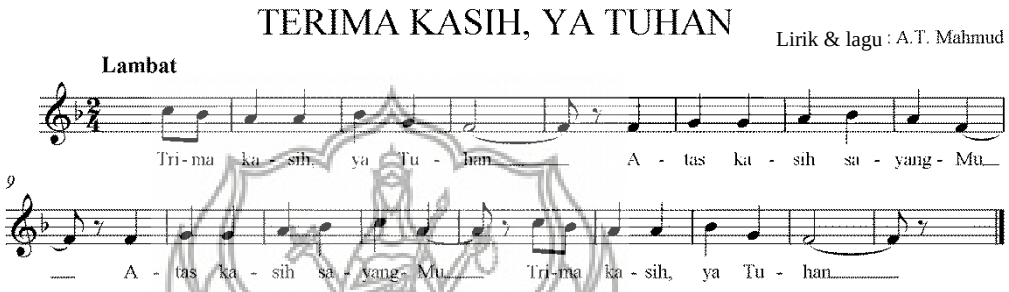

Pada kata trima kasih, terdapat peghilangan fonem /e/, kata terima kasih dituliskan dan diucapkan trimakasih.

   2) Penambahan fonem

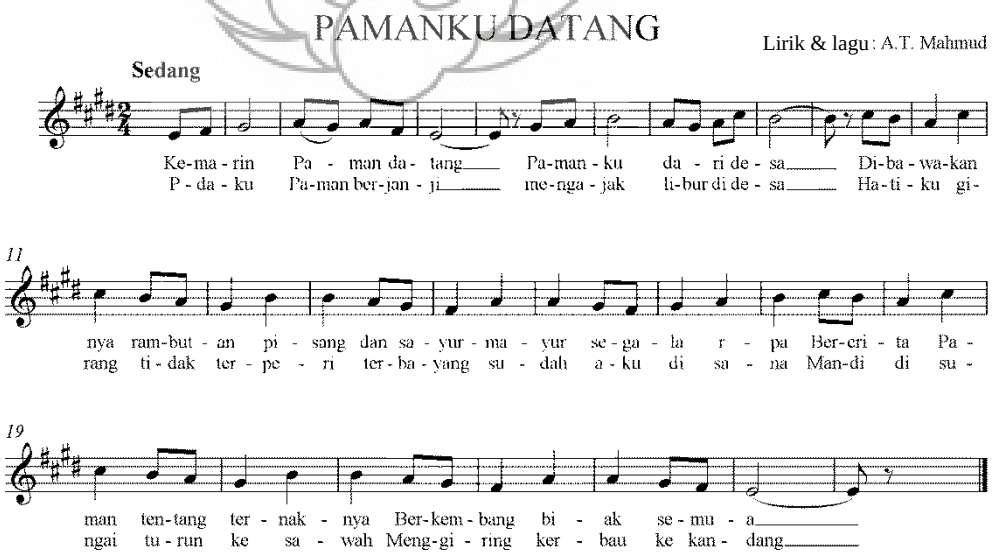

Penambahan fonem terdapat pada kata *biak* yang diucapkan seperti ada penambahan fonem /y/ sehingga terdengar seperti *biyak*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Contoh satu not satu suku kata:

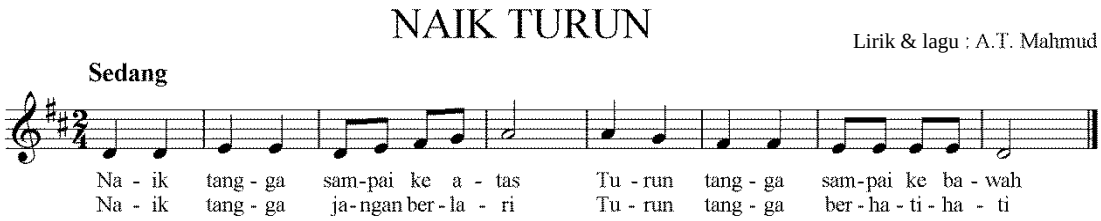

Pada lagu naik turun terlihat bahwa satu not mewakili satu suku kata. Kata *naik, tangga, sampai, ke, atas, turun, tangga, sampai, ke bawah* apabila diuraikan dalam suku kata akan mewakili satu suku kata dalam satu not.

Contoh satu not dua suku kata

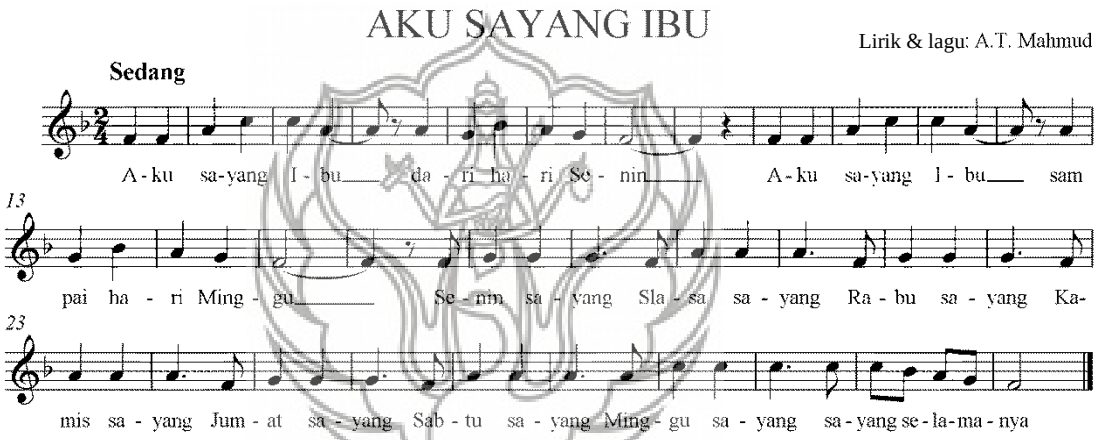

Kata *slasa* seharusnya *selasa*, dan pada kata *selasa* diuraikan menjadi suku kata *se-la-sa*, pada kata *slasa* suku kata *sla* mewakili satu not.

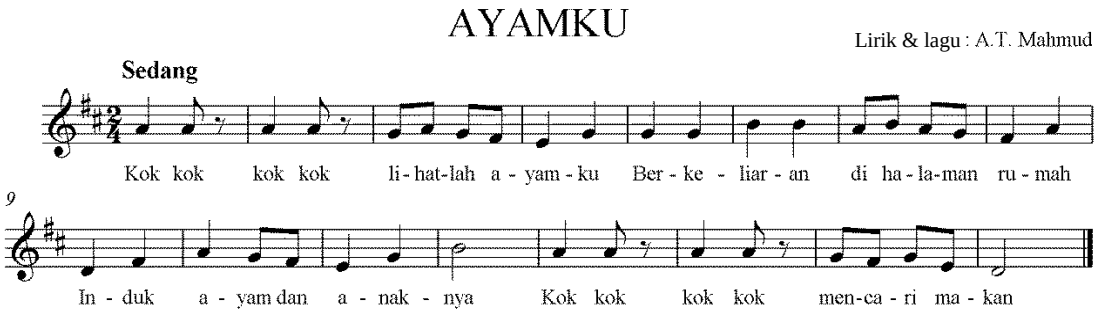

Pada kata *berkeliaran* terdapat suku kata *liar* yang mewakili satu not, sedangkan kata *berkeliaran* apabila dijadikan suku kata menjadi *ber-ke-li-ar-an*.

Contoh dua not satu suku kata

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

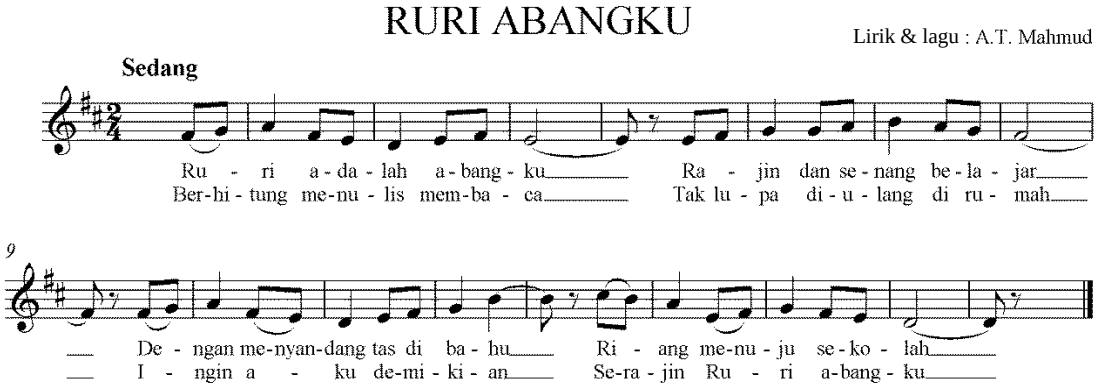

Pada lagu ruri abangku terdapat dua not yang mewakili satu suku kata. Biasanya terdapat dalam tanda legato, misalnya kata *ruri* dari dua suku kata *ru* dan *ri* dan suku kata *ru* mewakili dua not , begitu juga dengan kata *dengan* pada suku kata *de* yang mewakili dua not, juga kata *riang* pada suku kata *ri* mewakili dua not. Apabila dua not hanya mewakili satu suku kata, biasanya akan terdapat penambahan fonem. Di antara KV-VK misalnya pada *ruri* (KVVK) akan terdengar bunyi sisipan seperti *ruhuri,* dan *dehengan* pada kata *dengan* , *rihiyang* pada kata *riang*.

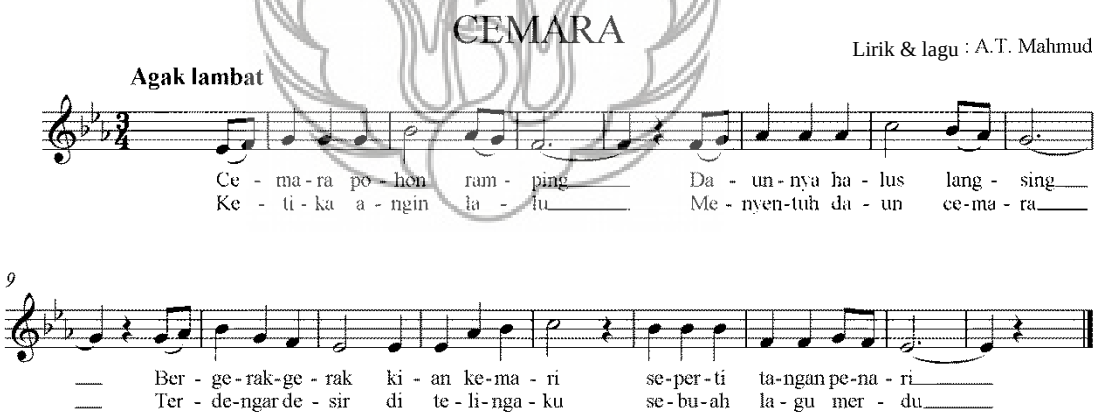

Pada kata *cemara, ramping, daun, langsing, bergerak*, dua not mewakili satu suku kata pada *ce, ram, da*, dan *lang*.

D. **Perubahan Bunyi**

Perubahan bunyi terdiri dari empat jenis, yakni Monoftongisasi, Anaptaksis, Netralisasi dan Zeroisasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. **Bunyi Pengiring**.

Bunyi pengiring [h] termasuk ke dalam kelompok bunyi *aspiras*i. Bunyi itu dihasilkan sebagai akibat arus udara yang keluar lewat mulutnya terlalu keras.

Bunyi pengiring ini terkadang terjadi secara ilmiah oleh seseorang, sebagai akibat adanya keikutsertaan alat-alat ucap lain, ketika alat ucap pertama dibunyikan.

F. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.**

Sesungguhnya kesalahan pengucapan bunyi yang dilakukan anak itu dapat hilang, setelah ia menempuh beberapa tahap perkembangan bahasa, dan tahap perkembangan bahasa itu dapat berjalan seiring dengan usianya yang bertambah.

Setiap orang memang mengalami perkembangan bahasa secara berbeda-beda, Hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a) Faktor Biologi

Beberapa aspek yang penting dalam membahas faktor biologis yang menentukan perkembangan bahasa diantaranya : evolusi biologis, ikatan biologis, peranan otak, bahasa binatang dan masa kritis belajar bahasa.

b) Faktor Sosiokultural dan Lingkungan

Peranan biologis dalam perkembangan bahasa memang sangat kuat, tetapi aspek yang sangat penting dalam pengembangan bahasa manusia pengaruh dari lingkungan. Karena dari lingkungan itu seseorang dapat mengembangkan tentang kemampuan bahasanya. Tetapi perkembangan bahasanya itu pun disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB VII
KESIMPULAN

Berdasarkan pelacakan konstruksi bunyi bahasa Indonesia dalam lagu anak Indonesia terlihat jelas bahwa sebagian besar konstruksi suku kata dalam lagu anak Indonesia cenderung berbentuk KV dan KVK sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruksi dominan dari suku kata Bahasa Indonesia adalah KV dan KVK

Faktor yang mempengaruhi adalah perubahan bunyi yakni monoftongisasi, zeroisasi, netralisasi dan anaptiksis. Namun perubahan-perubahannya bunyi yang dilakukan masih tergolong dalam lingkup perubahan fonetis, karena perubahan yang dilakukan tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem. Maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Selain itu, bunyi pengiring yang terdengar dalam lagu, semata-mata hanyalah cara yang ditempuh agar mempermudah dalam mengucapkan bunyi tertentu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, Patricia Shehan dkk. 2010. *Music in Childhood from Preschool through the elementary Grades.* Schirmer. Canada. USA.

Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa.* Surabaya: Airlangga University Press.

Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik. Kajian Teoritik*. Jakarta : Rineka Cipta
----------. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
----------.1989. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah.

Chomsky, Carol. 1969. *The Aquisition of Syntax in Children from 5 to 10.* Cambridge (Mass) : MIT Press.

Dardjowidjojo, S. 2005. *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia***.** Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Bandung: PT Refika Aditama.

Djawanai, S. 2009. *Telaah Bahasa, Telaah Manusia.* Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada FIB UGM 4 November 2009. Yogyakarta

Daring KBBI diambil dari http:/kkbi.kemendikbud.co.id

Djohan. 2003. *Psikologi Musik* . Yogyakarta : Penerbit Buku Baik

Flavel, J.H. 1985. *Children's Oral Communication Skills*. New York: Academic

Fletcher, P. 1991. *Education and Music*. The Alden Press. Great Britain.

Gestwicki, Carol. 2007. *Developmentally Appropriate Practice curriculum and Development in early Education. Third edition Delmar US.*

Goble, G.F. 1987. *Mazhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow.* Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Penerbit: Andi Offset.

----------. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

----------. 1997. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi* (Suatu Tinjauan Deskriptif). Yogyakarta: CV Karyono.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 1. Draft Artikel Ilmiah

Proceeding: International Conference on Art, Design,
Education, and Cultural Studies (ICADECS) 2019
(ISSN:XXX.XXX.XXX)
Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Vokal dan Konsonan dalam Pola Ritme Lagu Anak Indonesia

Fortunata Tyasrinestu
Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Indonesia
tyasrin2@yahoo.com

***Abstract*—Tekanan bunyi dalam komunikasi lisan sehari-hari terdengar saat suku kata direalisasikan secara lebih menonjol daripada suku-suku kata lainnya yang termasuk dalam satuan tekanan. Vokal dan konsonan merupakan bagian dari suku kata yang di dalamnya terdapat deretan vokal dan konsonan. Lagu anak ada pula deretan ritme yang diisi kata-kata yang mengandung deretan vokal dan konsonan. Kata-kata dalam lagu anak Indonesia mempunyai pola urutan vokal dan konsonan dengan pola yang sering muncul, V, VK, KV, dan KVK. Pola urutan tersebut berkaitan pola ritme dalam lagu anak Indonesia. Pola dengan ketukan satu, setengah, seperempat, dan seperdelapan sesuai dengan nilai not .**

***Keywords*—, pola ritme, lagu anak**

I. LAGU ANAK DAN BUNYI

Musik sebagai bahasa yang universal dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain untuk mengungkapkan maksud, gagasan, atau pikiran serta perasaan. Selain bermanfaat dalam pengungkapan perasaan, musik juga menjadi kreator untuk mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia (Goble, 1987). Sesuai dengan perkembangan otaknya, anak di mana pun juga mulai dengan bunyi-bunyi yang secara neurofisiologis mudah dibuat. Bunyi konsonan yang pertama yang dikeluarkan anak adalah kontras antara bunyi nasal dan bunyi oral. Kedua macam bunyi ini diwujudkan dengan bunyi kontras antara bilabial dengan dental. Dengan demikian, bunyi yang muncul seperti /m-n/ vs /p-t/. Sistem kedua macam kontras ini dinamakan minimal *consonantal system* (Jacobson

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1971:10). Bunyi vokal juga dimulai dengan titik artikulasi depan yang kemudian diikuti oleh vokal belakang dan vokal dengan tambahan artikulasi bibir. Muncullah tiga bunyi, yakni /a/, /i/, dan /u/. Sistem ketiga bunyi ini dinamakan *minimal vocalic system* yang terdapat pada bahasa manapun juga.

Sangat menarik untuk disimak bahawa urutan universal seperti ini membawa ke suatu pengertian mengapa kata-kata pertama yang diucapkan anak adalah mama dan papa. Dari 1072 istilah kekerabatan yang diucapkan anak, 531 adalah untuk ibu, dan 541 untuk ayah (Jacobson, 1971:21).

Penelitian Dardjowijono pada Echa dijumpai bahwa KV menduduki tempat pertama 51% disusul KVK 29%, V 15%. Perbedaan ini berlandaskan pada kenyataan bahwa sukukata bahasa Indonesia umumnya adalah KV dan KVK. Bunyi yang secara fisiologis mudah diperoleh lebih dahulu daripada yang sukar. Pengetahuan bahwa bunyi-bunyi tersebut perlu digabungkan untuk membentuk sukukata atau kata (formal universal). Bunyi-bunyi mana dan kombinasi seperti apa yang kemudian diperoleh anak tergantung pada parameter dari bahasa yang menjadi masukannya.

Lagu digunakan sebagai bahasa dengan memberi kode pada gagasan atau ide (semantik) yaitu dengan cara menggunakan simbol, berupa suara, kata dan seterusnya, untuk memberi arti pada peristiwa, objek, atau hubungan relasi. Selanjutnya untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan pada orang lain, digunakan kata-kata atau lirik lagu dengan bentuk yang pasti, meliputi unit suara yang cocok (fonologi), bahasa lirik lagu anak

A. Lirik Lagu sebagai Puisi

Bahasa lirik lagu seringkali dihubungkan dengan bahasa puisi karena bersifat indah. KBBI mendefinisikan lirik lagu sebagai susunan kata-kata pada sebuah nyanyian dan dapat pula disebut puisi. Keindahan lirik dalam lagu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi lagu itu menjadi digemari atau tidak, di samping keindahan melodinya. Akan tetapi, keindahan lirik LA tidak semata-mata menjadi faktor yang menjadi ujung tombak lagu tersebut digemari anak-anak. Faktor bahasa yang menyusun isi liriknya juga mendukung karena sasaran utama lagu ini sebagai penikmat adalah anak-anak yang masih terbatas kosakatanya dibanding orang dewasa. Oleh karena itu, hal paling penting yang ikut mendukung keberhasilan sebuah LA adalah bahasa lagu sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan mendidik yang diselipkan si pencipta lagu dalm lirik yang dibuatnya. Lirik lagu dapat dipandang sebagai puisi seperti diungkapkan Thomas Carlyle yang mendefinisikan puisi sebagai pikiran yang musikal (Pradopo, 1999) Sedangkan Samuel Taylor Coleridge mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Puisi juga didefiniskan sebagai karangan terikat oleh (1) banyaknya baris dalam tiap bait, (2) banyaknya kata dalam tiap baris, (3) banyaknya suku kata dalam tiap baris, (4) rima, dan (5) irama.

II. VOKAL DAN KONSONAN LAGU ANAK

Bunyi vokal dihasilkan dengan arus udara keluar tanpa mengalami hambatan atau penyempitan pada alat ucap. Di samping itu vokal dihasilkan dengan arus udara di atas posisi tengah lidah yang relatif bebas hambatan. Bahasa Indonesia memiliki enam vokal [i], [e], [ə], [a], [u], dan [o]. Semua vokal

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bahasa Indonesia ialah oral vokal. Berdasarkan bentuk bibir, vokal yang dihasilkan dengan bibir membundar, misalnya [o] dalam *soto,* sedangkan vokal hampar ialah vokal yang dihasilkan dengan bibir melebar , misalnya [e] dalam *teh*. Meskipun bentuk bibir mempengaruhi kualitas vokal, dalam bahasa Indonesia bentuk itu tidak memegang peranan penting. Vokal dikategorikan berdasarkan parameter tinggi-rendah dan depan-belakang lidah pada waktu pembentukan vokal.

Berdasarkan parameter tinggi rendah dan depan belakang lidah itu, definisi artikulatoris vokal bahasa Indonesia dapat dikemukakan sebagai berikut; [i] adalah vokal tinggi depan, [e] adalah vokal sedang depan, [ə] adalah vokal sedang-tengah, [a] adalah vokal rendah tengah, [u] ialah vokal tinggi belakang, [o] ialah vokal sedang belakang. Cara sederhana untuk dapat mengenal perbedaan dalam sekelompok bunyi vokal ialah dengan melihat kata-kata yang sudah dikenal yang mengandung bunyi-bunyi itu.

Berikut ini adalah LA yang disusun dari vokal tinggi-depan sampai vokal rendah-belakang, vokal yang dimaksudkan ialah vokal pada awal kata-kata yaitu:

[i] ikan, ibu, pintu; [e] elok, ekor, era; [ə] emas, erang, benar; [a] arus, kantor, kasur; [u] uban, tunda, ukir; [o] obat, kontan, orang.

Berikut contoh pada lagu anak Pelangi (AT. Mahmud)

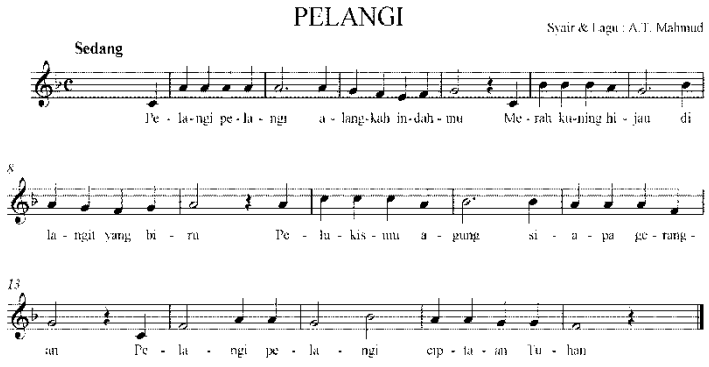

Pelangi pelangi alangkah indahmu

Merah kuning hijau di langit yang biru

Pelukismu agung siapa gerangan

Pelangi pelangi ciptaan Tuhan

(Pelangi-Pelangi)

Pada Lagu Pelangi vokal yang digunakan adalah vokal [i] tinggi depan pada kata *pelangi, indahmu, kuning, hijau, di, langit, biru, pelukismu, siapa, ciptaan* sedangkan vokal [e] sedang depan pada kata *merah,* [ə] vokal sedang tengah pada *pelangi, pelukismu, gerangan*. Vokal [a] rendah tengah pada kata *alangkah, merah, langit, agung, siapa, gerangan,pelangi, ciptaan, tuhan* ; vokal [u] tinggi belakang pada kata *indahmu, kuning, biru, pelukismu, agung tuhan.*

Semua bunyi konsonan dihasilkan dengan arus udara yang mendapatkan rintangan dalam saluran suara. Bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia ialah bunyi konsonan pulmonis egresif, artinya arus udara didorong keluar oleh paru-paru. Pendeskripsian bunyi konsonan didasarkan pada tiga faktor yaitu keadaan pita suara, daerah artikulasi, dan cara artikulasi (Cahyono, 1995) Contoh Lagu Cicak (A.T. Mahmud)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

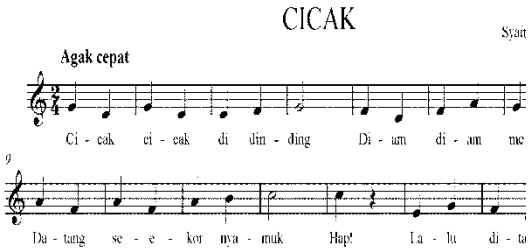

Cicak cicak di dinding
Diam diam merayap
Datang seekor nyamuk
Hap! Lalu ditangkap

Konsonan [c] merupakan konsonan hambat tak bersuara dengan daerah artikulasi palatal, sedangkan konsonan [k] juga termasuk konsonan hambat tak bersuara dengan daerah artikulasi velar. Konsonan [d] adalah konsonan hambat bersuara dengan daerah artikulasi alveolar. Konsonan nasal bersuara [m], [n], masing-masing dengan daerah artikulasi bilabial dan alveolar. Konsonan [r] adalah getar bersuara dan konsonan [l] konsonan lateral bersuara. Konsonan [s] adalah konsonan tak bersuara dengan daerah atikulasi palatal.

Umumnya kata dasar dalam bahasa Indonesia terjadi dari dua suku kata, misalnya *rumah*, *padi*, *tidur*, dan sebagainya. Pola dasar dalam bahasa Indonesia berupa pola kanonik atau pola wajib, yaitu:

a. Pola Kanonik I : K-V-K-V, tata susun bunyi membentuk suatu kata dasar terdiri dari konsonan-vokal-konsonan-vokal, misalnya: *padi, lari, tiga.*
b. Pola Kanonik II: K-V-K-V-K, tata susun bunyi membentuk kata dasar terdiri dari konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan, misalnya: *rumah, sayap, tanah.*

Suatu dasar lain yang lebih sempit berdasarkan sukukata (silabe), bila kita memecah-mecahkan kata dasar dalam bahasa Indonesia menjadi sukukata-sukukata, maka akan sampai pada tiga macam struktur sukukata dalam bahasa Indonesia yaitu: V, V-K, K V-K. Dengan demikian kata-kata dasar dalam bahasa Indonesia dbentuk dari kemungkinan-kemungkinan gabungan dari ketiga jenis silabe itu, misalnya:

a.	K-V + K-V-K	: ru-mah
b.	K-V + K-V	: sa-tu
c.	V + K-V-K	: a-nak
d.	V + K-V	: a-ku
e.	K-V-K + K-V-K	: lem-bah
f.	K-V-K + K-V	: bun-da
g.	K-V + V-K	: na-ik
h.	V + V-K	: a-ir

A. Pola Ritme Lagu Anak

Ciri khas LA adalah adalah adanya beberapa pengulangan yang berupa:

5. Pola ritme yang diulang

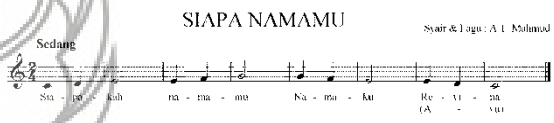

6. Melodi yang diulang

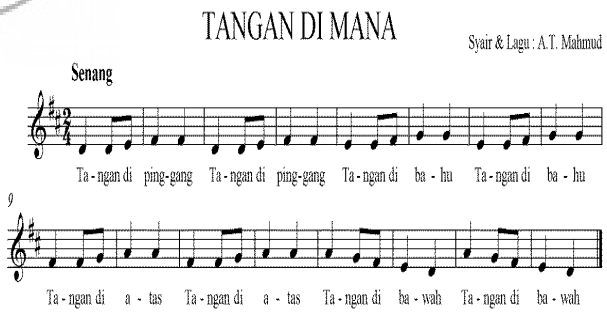

7. Kata-kata yang diulang

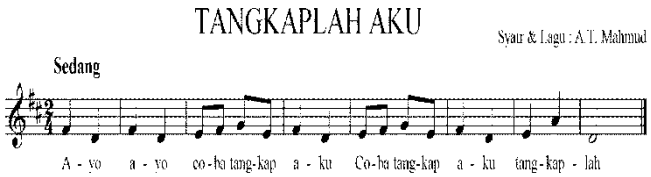

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

8. Motif yang diulang

BAGAIMANA

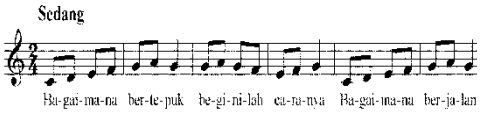

III. PENUTUP

a. After Karakteristik vokal dalam lagu anak berbahasa Indonesia memiliki enam vokal yaitu [i], [e], [ə], [a], [u], dan [o] sedangkan konsonan yang dijumpai adalah semua konsonan dalam bahasa Indonesia kecuali konsonan [f], [q], [v], [x], dan [z]. Sedangkan gabungan konsonan [kh] tidak dijumpai. Suku kata dalam lirik lagu anak berbahasa Indonesia adalah satu notasi untuk satu suku kata. Apabila tidak terpenuhi maka akan ada penghilangan atau penambahan fonem dalam suku kata tersebut.

REFERENCES

[1] Goble, G.F. 1987. Penrj. A. Pratiknya. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

[2] Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: airlangga University Press *(references)*

[3] Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah mada University (*reference*)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VOWEL AND CONSONANT IN INDONESIAN CHILD SONG RHYTHM PATTERN

Fortunata Tyasrinestu 1)
Faculty of Performing Art
Indonesia Institute of Art
Yogyakarta,Indonesia
tyasrin2@yahoo.com

Abstract

Sound pressure in daily oral communication is heard when a syllable is realized in a more dominant manner than other syllables included in a unit of pressure. Vocal and consonant are the part of a syllable. In a child song, there is a rhythm that contains vocals and consonants. The vowel-consonant patterns that are often found in Indonesian child songs are V, VC, CV, and CVC. These patterns are associated with rhythm patterns in Indonesian child songs. The pattern with one, half, quarter, and eighth beats following the note value.

Keywords – rhythm pattern, child song

Introduction

Communication can be done through languages in child song lyrics. Every individual possesses speaking ability, except those with speech or hearing impairment. Speaking ability is acquired gradually following one's age, starting from infancy, childhood, adolescence, and adulthood. Each stage exhibits different speaking skills. Children often fail to produce a correct utterance. It can be seen from children' speech when singing a song.

As a universal language for communicating with others, music can be used to express purposes, ideas, or feelings. In addition to expressing feelings, music can also be a creator for expressing one's self wholly, which is one of the human life needs (Goble, 1987). Following its brain development, a child's growth starts with the sounds that are neurophysiologically easy to produce. Consonant produced by the children is the contrast between nasal and oral sound. These sounds are made by the contrast between bilabial and dental. Thus, the sound that emerges are /m-n/ vs p-t/. The system of these two contrasts type is called minimal consonantal system (Jacobson 1971:10). The vocal sound is started by the front articulation point, followed by back vocal and vocal with lips articulation. Then, three sounds are produced, namely, /a/, /i/, and /u/. This system is called minimal vocalic system, and it exists in every language.

It is interesting to see that this universal sequence leads to an understanding of why the majority of children's first word is '*mama*' or '*papa*.' Out of 1072 family-related terms stated by children, 531 terms are for mother, while 541 terms are for father (Jacobson, 1971:21).

The study conducted by Dardjowijono in Echa found that Consonant-Vowel (CV) enjoys the first place by 51%, followed by Consonant-Vowel-Consonant

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(CVC) by 29%, and Vowel (V) by 15%. This difference is based on the fact that the majority of syllables in Bahasa Indonesia are CV and CVC. The sound that is physiologically easy to produce comes before the difficult ones. These sounds should be combined to form a syllable or word (formal universal). The sounds and combinations acquired by a child depend on the parameter of language use as its input.

Song is used as a language by adding code on an idea (semantic) using symbols in the form of sound, word, and so forth. This addition aims to give meaning to an event, object, or relation. Then, in order to communicate an idea to other individuals, words, or song lyrics are used in a certain form, including a suitable unit of sound (phonology).

Song Lyric as Poem

The language of song lyric is associated with poetic language due to its beauty. KBBI defines song lyrics as a set of words in a song and can be called a poem. In addition to the beauty of a song melody, the beauty of song lyric becomes one of the factors affecting the song, whether or not the song is loved by the community. However, the beauty of child song lyric does not become the only factors that make the song loved by children. The linguistic factor in a song lyric also becomes the supporting factor, considering that the main target of the song is children, whose vocabulary is limited compared to the adult. Accordingly, one of the most pivotal factors of the success of a child song is the language the songwriter uses in its lyrics. Song lyric can be considered as a poem, as stated by Thomas Carlyle, who defines a poem as a musical thought. The poem is restricted by (1) the number of lines in each verse, (2) the number of the word in each line, (3) the number of a syllable in each line, rhyme, and rhythm

Methodology

The present study is categorized into qualitative study. The result of the study is presented in the form of description. The data were analyzed by firstly describing the data and then interpreting the data. The data of the study were processed in four steps, namely:

Finding and Discussion

A vowel is produced by air outflow without any kind of obstruction in the mouth. It is produced by air outflow above the middle section of the tongue, which is relatively free from obstruction. Bahasa Indonesia has six vowels, [i], [e], [ə], [a], [u], and [o]. All vowel in Bahasa Indonesia is an oral vowel. Based on the lip shape, the vowel that is produced by rounded lips position, for instance, [o] in *soto*, while unrounded vowel is produced by spreading lips, for instance, [e] in *teh*. Although the lip shape affects vocal quality, In Bahasa Indonesia, it does not hold essential roles. Vowel is categorized based on low-high and front-back tongue parameter when forming a vowel.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Based on this parameter, articulatory definition of vowel in Bahasa Indonesia is as follow: [i] is the high-front vowel, [e] is mid-front vowel, [ə] is mid-central vowel, [a] is low-mid vowel, [u] is back-high vowel, [o] is back-mid vowel. Simple way to understand the difference in a set of vocal sounds is by seeing the recognized words containing that sound.
The followings are the child song arranged from high-front vowel to low-back vowel. It refers to the vowel at the beginning of the word.
[i] *ikan, ibu, pintu*; [e] *elok, ekor, era*; [ə] *emas, erang, benar*; [a] *arus, kantor, kasur*; [u] *uban, tunda, ukir*; [o] *obat, kontan, orang*.

The following is an example from song entitled Pelangi (rainbow) (AT. A.T Mahmud)

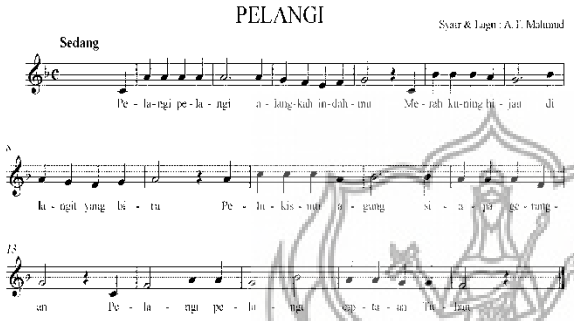

Pelangi pelangi alangkah indahmu
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi pelangi ciptaan Tuhan
(Pelangi-Pelangi)

In *Pelangi* song, the high vowel [i] is found in word *pelangi, indahmu, kuning, hijau, di, langit, biru, pelukismu, siapa, ciptaan*, while mid vowel [e] is found in word *merah*, and [ə] mid central vowel is found in word *pelangi, pelukismu, gerangan*. Mid-low vowel [a] is found in *alangkah, merah, langit, agung, siapa, gerangan,pelangi, ciptaan, tuhan* ; back-high vowel [u] is found in word *indahmu, kuning, biru, pelukismu, agung tuhan*.
All consonantal sound is produced by obstructed air outflow. In *Bahasa Indonesia*, the type of consonant is pulmonic egressive consonant. The description of consonant sound is based on three factors, namely, vocal cord, place of articulation, and manner of articulation (Cahyono, 1995). The following is a song entitled ‘Cicak’. A.T Mahmud)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

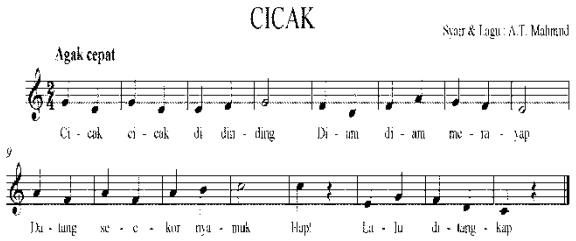

Cicak cicak di dinding
Diam diam merayap
Datang seekor nyamuk
Hap! Lalu ditangkap

Consonant [c] is a plosive voiceless consonant; its place of articulation is palatal, while consonant [k] is also a plosive voiceless consonant located in velar. Consonant [d] is a plosive voiced consonant; its place of articulation is alveolar. [m] and [n] are voiced nasal consonant; the former is located in bilabial, while the latter is alveolar. Consonant [r] is voiced vibration, and consonant [l] is voiced lateral consonant. Consonant [s] is a voiceless consonant; its place of articulation is palatal.
In general, the basic word in Bahasa Indonesia consists of two syllables, for instance, rumah (house), padi (rice), tidur (sleep). The basic pattern in Bahasa Indonesia is canonical pattern as follows:

a. Canonical pattern I: C-V-C-V, this structure forms a basic word comprising of consonant-vocal-consonant-vocal,for instance : *padi, lari, tiga*.
b. Canonical pattern II: C-V-C-V-C, this structure forms a basic word comprising of consonant-vocal-consonant-vocal- consonant, for instance: *rumah, sayap, tanah.*

Based on syllable, basic words in *Bahasa Indonesia* have three structures, namely: V, V-C, C-V, and C-V-C. Thus, the basic words in *Bahasa Indonesia* are formed by the possible combinations of these three types of syllable, for instance:

a.	C-V + C-V-C	: ru-mah
b.	C-V + C-V	: sa-tu
c.	V + C-V-C	: a-nak
d.	V + C-V	: a-ku
e.	C-V-C + C-V-C	: lem-bah
f.	C-V-C + C-V	: bun-da
g.	C-V + V-C	: na-ik
h.	V + V-C	: a-ir

The pattern of Child Song Rhythm
The characteristic of child song is repetition, which is shown as follows:
a. Repeated rhythm pattern

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

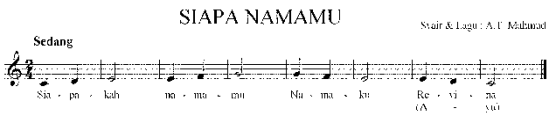

b. Repeated melody

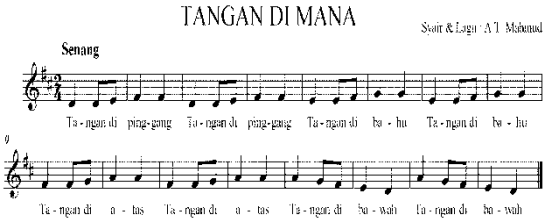

c. Repeated words

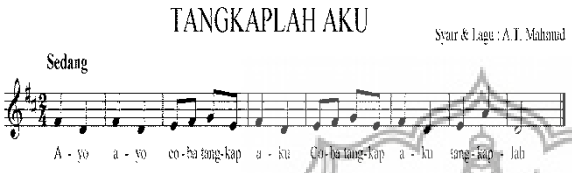

d. Repeated motives

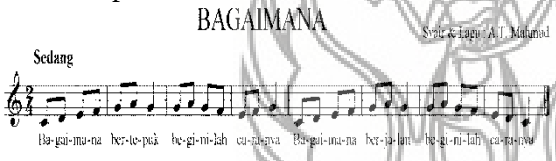

.

Conclusions

The vocal characteristic in Indonesian child song possesses six vocals, namely, [i], [e], [ə], [a], [u], and [o], while the consonants found in the child songs are all consonant in Bahasa Indonesia, except consonant [f], [q], [v], [x], and [z]. While the combined consonant [kh] was not found. The syllable in Indonesian child song is one note for one syllable. When it is not satisfied, there will be a deletion or addition of phoneme in that syllable.

Bibliography

Goble, G.F. 1987. Penrj. A. Pratiknya. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: airlangga University Press

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah mada University

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 2. Bukti Status Submission

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
The 8th INTERNATIONAL CONFERENCE
on English Language Teaching, Literature and Translation (ELTLT)
Gedung B, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax: (024) 850 8010 Web: eltlt.org

October 20th, 2019

Fortunata Tyasrinestu
Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta

Dear Sir / Madam,

Thank you for submitting your paper to be published for the proceedings of the 8th UNNES International Conference on ELTLT. This is to confirm that we have received your paper entitled ***"Sound Pattern of Indonesia Children's Songs Lyrics"***. The full paper will then be reviewed following the guidelines set up by the conference organizing Please be informed that a revision is expected after paper submission in order to comply with the terms and conditions of the proceedings publisher.

As soon as the reviewer comments are completed and an editorial decision has been reached, we will correspond to you directly. We hope to be in touch with further news as soon as possible.

Should you require further assistance, please do not hesitate to contact us.

Sincerely,
Tulina

Dr. Rahayu Puji Hartanti, M.Hum
ELTLT

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 3. Bukti Keikutsertaan Seminar

The 8th ENGLISH LANGUAGE TEACHING, LITERATURE, AND TRANSLATION International Conference

UNNES

ELTLT

Certificate of Attendance

NO/ 1150/UN37.1.7/TU.00/2019

It is hereby certified that

Fortunata Tyas Prestu

attended

The 8th ELTLT

on The Current Issues and Challenges of English Language Teaching, Literature and Translation in the Disruption Era

September 14-15, 2019

as

PRESENTER

Semarang, September 15, 2019

Chairperson,

Dr. Rahayu Puji Haryanti, M.Hum.

Supported by:

Kabaniya

Dean of Languages and Arts Faculty,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ICADECS

The Learning University

Certificate

No. 11.10.2/UN32/2/DK/2019

This is to certify that

Fortunata Tyasrinestu

has participated in International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS) 2019 "Articulating Art, Design, and Education to Reinforce Cultural Sustainability in Disruptive Era" Organized by Art and Design Department - Universitas Negeri Malang on October 11-12, Aula A3 UM, Malang - Indonesia

as a

Presenter

Malang, October 11, 2019
Dean of Faculty of Letter

Prof. Utami Widiati, M.A., Ph.D.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 4. Copy Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 100%

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

INSTITUT SENI INDONESIA

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274)379133, 373659
Rektor (0274)371233, Fax (0274)371233

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si.
NIP	:	197210232002122001
Unit Kerja	:	Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas FSP
Alamat	:	Perum SGPLB A-7 Jalan Wates, Kalibayem Yogyakarta 55182

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor: 228/KEP/2019, tanggal 20 Mei 2019 tentang Pengangkatan Tenaga Peneliti "Penelitian Dosen ISI Yogyakarta" pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2019 dan Perjanjian / Kontrak Penelitian Nomor 5701/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019 mendapatkan anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Prosodi Lagu Anak dalam Musik Pendidikan sebesar Rp 10.500.000,00, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Rekapitulasi penggunaan anggaran kegiatan penelitian 70% dan 30% yang termuat pada lampiran surat pernyataan ini, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.
2. Bersedia menyerahkan surat pernyataan ini disertai dengan bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 November 2019
Ketua Peneliti

METERAI TEMPEL
FAAFF88844980
6000

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si.
NIP 197210232002122001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 5. Rekapitulasi Anggaran 70%

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2019

Judul : Prosodi Lagu Anak dalam Musik Pendidikan
Peneliti / Pelaksana
Nama lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0023107201
Tahun pelaksanaan : 2019
Dana penelitian 100% : Rp. 10.500.000,00
Dana penelitian 70% : Rp. 7.350.000,00

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN *(jika ada diperbolehkan bagi non peneliti)*

No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Pembantu Peneliti	22	jam	25.000	550.000
2.	Pembantu Peneliti	22	jam	25.000	550.000
3.	Pengolah Data	1	OK	1.000.000	1.000.000
				Sub Total (Rp.)	**2.100.000**

2. BELANJA BAHAN

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Headset	1	buah	330.000	330.000
2.	Kertas HVS A4s 70 gr	1	buah	54.395	54.395
3.	Kertas HVS F4 70 gr	1	buah	60.000	60.000
4.	Bolpoin Stand ST-009 HTM-GKIP	2	buah	1.800	3.600
5.	Bolpoin Zebra Kokoro Orange Yellow	2	buah	6.300	12.600
6.	Bolpoin Stand R3 HTM	1	buah	2.200	2.200
7.	Map Clear Sleeve 803	2	buah	3.200	6.400
8.	Box File V-Tec	2	buah	13.600	27.200
9.	Map Zipper Microtop CE-57	1	buah	13.800	13.800
10.	Sticky Note Z Film	1	buah	11.400	11.400
11.	Sticky Note Pronto	1	buah	7.700	7.700
12.	Sticky Note Fancy	1	buah	6.100	6.100
13.	Notes Bazic A5	1	buah	22.000	22.000
14.	Clip board Guinindo	1	dos	19.500	19.500
15.	Penggaris Deboss	1	buah	3.100	3.100
16.	CP Tape	1	buah	8.500	8.500
17.	Baterai Energizer	2	buah	8.200	16.400
18.	Fotokopi	376	lembar	250	94.000
				Sub Total (Rp.)	**698.895**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Biaya Pelatihan PRAAT	1	kali	750.000	750.000
2.	Biaya Seminar	1	kali	150.000	150.000
3.	Biaya Konferensi	1	kali	1.300.000	1.300.000
4.	Konsumsi Pengambilan Data	1	keg	186.000	186.000
5.	Konsumsi Snack Wawancara	1	keg	65.100	65.100
				Sub Total (Rp.)	**2.451.100**
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Tiket Pesawat Yogyakarta-Jakarta	1	OK	693.416	693.416
2.	Tiket Kereta Api Jakarta- Yogyakarta	1	OK	406.589	406.589
3.	Uang Harian Peneliti di Jakarta	2	OK	500.000	1.000.000
				Sub Total (Rp.)	**2.100.005**
				Total Penggunaan Anggaran 70%	**7.350.000**

Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian
ISI Yogyakarta

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 19620208 198903 1001

Yogyakarta, 7 Oktober 2019

Peneliti

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR
TAHUN 2019

Judul	: Prosodi Lagu Anak dalam Musik Pendidikan
Peneliti / Pelaksana	
Nama lengkap	: Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN	: 0023107201
Tahun pelaksanaan	: 2019
Dana penelitian 100%	: Rp. 10.500.000,00
Dana penelitian 30%	: Rp. 3.150.000,00

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN *(hanya diperbolehkan bagi non peneliti)

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
				Sub Total (Rp.)	0

2. BELANJA BAHAN

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Kertas HVS A4 70 gr	1	buah	54.395	54.395
2.	Fotokopi Bahan Penelitian dan Jilid Laporan	1	paket	65.000	65.000
3.	Binder Klip no. 260	1	dos	18.667	18.667
				Sub Total (Rp.)	**138.062**

3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Biaya International Conference UNNES	1	kali	850.000	850.000
2.	Biaya International Conference UM	1	kali	750.000	750.000
3.	Konsumsi Rapat	1	keg	71.000	71.000
4.	Konsumsi Snack Rapat	1	keg	112.300	112.300
				Sub Total (Rp.)	**1.783.300**

4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA

No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Tiket Kereta Api Yogyakarta- Malang pp	1	OK	628.750	628.750
2.	Akomodasi Hotel di Semarang	1	OK	600.000	600.000
				Sub Total (Rp.)	**1.228.638**
				Total Penggunaan Anggaran 30%	**3.150.000**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 19620203 198903 1001

Yogyakarta, 22 November 2019

Peneliti

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta